

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN SISTEM ISYARAT
ELEKTRONIK (E-SIBI) SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI SISWA
TUNARUNGU DI SLB NEGERI TAMBAHREJO**

Vetra El Rahma¹, Maskub², Zaenal Arifin³

vetraelrahma0677@gmail.com

¹SLB Negeri Tambahrejo Lamongan

²Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat kamus bahasa Isyarat elektronik dengan sebutan e-SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia elektronik. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah, 1. untuk mengetahui kelayakan e-SIBI, 2. untuk mengetahui efektivitas penerapan e-SIBI ditinjau dari aktivitas guru, 3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan e-SIBI ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, 4. untuk mengetahui efektivitas penerapan e-SIBI ditinjau dari respon siswa, dan 5. untuk mengetahui efektivitas penerapan e-SIBI ditinjau dari aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik sederhana. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan non tes.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Setelah dilakukan uji terhadap e-SIBI disimpulkan bahwa e-SIBI layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran, 2. Penggunaan e-SIBI efektif ditinjau dari aktivitas guru (ditunjukkan dengan skor 90,42%), 3. Penggunaan e-SIBI efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, 4. Penggunaan e-SIBI efektif ditinjau dari respon siswa 5. Penggunaan e-SIBI efektif ditinjau dari aktivitas siswa (ditunjukkan dengan skor 94%).

Kata Kunci : *Pembelajaran, Sistem isyarat Bahasa Indonesia Elektronik, Media Komunikasi, Tunarungu*

Abstract

The general objective of this research is to create an electronic sign language dictionary called e-SIBI (Electronic Indonesian Sign Language System. While the specific objectives of this study are, 1. to determine the feasibility of e-SIBI, 2. to determine the effectiveness of the application of e-SIBI in terms of teacher activities. 3. To determine the effectiveness of the implementation of e-SIBI in terms of student learning completeness, 4. to determine the effectiveness of the application of e-SIBI in terms of student responses, and 5. to determine the effectiveness of the application of e-SIBI in terms of student activities in learning Indonesian class VII Deaf at SLB Negeri Tambahrejo for the academic year 2021/2022.

The type of research that the author does is a type of combined qualitative and quantitative research using simple statistical calculations. The data collection method uses tests and non-tests.

The results of the research in this study are: 1. After testing the e-SIBI, it is concluded that e-SIBI is feasible and effective to be used as a learning medium, 2. The use of e-SIBI is effective in terms of teacher activities (indicated by a score of 90.42%),

3. The use of e-SIBI is effective in terms of student learning completeness, 4. The use of e-SIBI is effective in terms of student responses 5. The use of e-SIBI is effective in terms of student activities (indicated by a score of 94%).

Keywords: *Learning, Electronic Indonesian sign system, Communication Media, Deaf.*

Pendahuluan

Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tunarungu merupakan istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan keadaan individu yang mengalami ketidakmampuan atau gangguan mendengar. Winarsih (2007:36) menjelaskan, “Karena kurangnya atau ketidakmampuan untuk menyampaikan informasi melalui bahasa, maka penyandang tunarungu sering mengalami kendala dalam kegiatan berkomunikasi”.

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki kekurangan pendengaran, baik ringan, sedang sampai berat, sehingga berdampak pada proses penerimaan bunyi yang ditangkap oleh indera pendengaran, mulai dari samar sampai total/tidak mendengar sama sekali. Ketunarunguan ini berpengaruh pada pemahaman kata atau kalimat yang ditangkap juga artikulasi bicara dan suara anak tunarungu yang dihasilkan tidak terucap secara sempurna, bahkan pada kondisi berat suara tidak keluar sama sekali. Kasus kelainan seperti ini sangat menyulitkan bagi anak tunarungu untuk berkomunikasi, minimal mengerti kalimat sederhana yang diucapkan oleh orang lain.

Dampak dari kehilangan pendengaran pada anak tunarungu yaitu terhambatnya perkembangan bahasa. Hal ini akan membawa kepada suatu kebutuhan pendidikan yang tidak dimiliki oleh siswa yang tidak mengalami ketunarunguan. Kelemahan siswa tunarungu tidak hanya dalam berbahasa lisan, tetapi mereka juga mengalami kesulitan memahami bahasa tulis/membaca, sehingga berpengaruh kepada kualitas proses komunikasi.

Akibat dari kesulitan dalam berkomunikasi ini menyebabkan berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses belajar, bersosialisasi dengan lingkungan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk tujuan komunikasi, indera penglihatan penyandang tunarungu harus diupayakan sedemikian rupa secara optimal untuk dapat membantu meringankan masalah komunikasi yang dihadapi oleh anak tunarungu. Saputri (2017:1) mengemukakan bahwa anak tunarungu memiliki hambatan dalam komunikasi verbal, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain) sehingga anak tunarungu lebih memfungsikan dan mengutamakan indera penglihatannya untuk menerima rangsangan dan mengolah rangsangan dari luar dibandingkan indera pendengarannya. Sehingga kondisi seperti ini, bahasa isyarat merupakan hal terpenting dan menjadi salah satu alternatif sebagai media komunikasi anak tunarungu. Bahasa isyarat adalah suatu ungkapan yang memakai gerakan tangan atau lengan yang telah disetujui oleh pemakainya dan diekspresikan dalam bahasa lisan.

Dalam perkembangannya, di Indonesia, bahasa isyarat dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yakni SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Meski begitu, Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman bahasa daerah, yang turut mempengaruhi perkembangan bahasa isyarat. Isyarat yang telah tumbuh serta berkembang di suatu daerah ataupun komunitas disebut isyarat lokal (Kurnia, 2016:36).

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah komunikasi bahasa isyarat yang digunakan oleh kalangan tunarungu terdiri dari tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat gerak tubuh, gerak tangan, dan gerak bibir yang melambangkan kosakata Bahasa Indonesia. Dalam perkembangannya Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) masih menggunakan bahasa isyarat luar negeri yang ditambah dengan isyarat-isyarat lokal Indonesia dan buatan. Indera yang mampu membantu penyandang tunarungu untuk berkomunikasi dengan masyarakat normal adalah indera penglihatan dan harus dimaksimalkan, agar bisa membantu permasalahan yang dihadapi oleh penyandang tunarungu. Sesuai potensi fisik yang dimiliki oleh penyandang tunarungu memaksimalkan penglihatan saat akan melakukan sosialisasi dan pemahaman (Reskina, 2019:5).

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang mengikuti tata Bahasa Indonesia mudah dipelajari oleh guru dan orang tua yang mendengar, tetapi hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi anak tuna rungu yang belum pernah mengenal penggunaan Bahasa Indonesia. Budi (2010:85) berpendapat isyarat atau tanda yang berdasarkan keaslian, fungsi, dan bentuk perilakunya terkadang melakukan komunikasi dengan menggunakan isyarat terjadi salah pemahaman antara penyandang tunarungu dan masyarakat yang bukan disabilitas atau disebut teman dengar. Kurangnya pemahaman tentang bahasa isyarat menyebabkan masyarakat mengalami salah paham terhadap fungsi simbol, keaslian simbol, dan bentuk komunikasinya dengan penafsiran masyarakat sendiri. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengerti akan penggunaan bahasa isyarat sebagai media komunikasi sehari-hari yang dipergunakan penyandang tunarungu.

Pemerintah berharap para tunarungu bisa berkomunikasi dan memperoleh informasi layaknya orang normal. Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan bermutu yang dilaksanakan melalui pendidikan khusus dan inklusif. Dalam hal komunikasi, Penyandang disabilitas sesuai dengan dengan keterbatasannya memerlukan bahasa tersendiri dalam berkomunikasi. Penyandang disabilitas tunarungu memerlukan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi yang dipakai baik dalam pembelajaran maupun dalam pergaulan sehari-hari.

Lebih lanjut Pemerintah juga telah membakukan Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) melalui Keputusan Mendikbud No. 0161/U/2994 tanggal 30 Juni 1994 tentang Pembakuan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia. SIBI merupakan sistem bahasa

isyarat yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah luar biasa, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Munculnya Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat membantu masyarakat tunarungu maupun non tunarungu untuk mempelajarinya dan mempermudah proses berkomunikasi. Dengan adanya kamus SIBI dapat mempermudah komunikasi antara penyandang tunarungu dengan masyarakat yang sudah diatur oleh undang-undang pada Pasal 143 UU N0.8 tahun 2016 tentang larangan untuk menghalangi penyandang disabilitas memperoleh informasi, berekspresi, pendidikan, berkomunikasi (Charles Simabura, 2019:113).

Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) diperuntukkan bagi penyandang disabilitas. Kamus ini dibuat dengan tujuan sebagai media pembelajaran di kelas untuk memudahkan berkomunikasi. Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) bertujuan juga untuk mempermudah guru dapat melakukan pembelajaran di kelas. Selain itu dengan Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) inipun juga diharapkan dapat digunakan sebagai sarana bagi anak disabilitas dalam berkomunikasi yang akan mampu membekali penyandang disabilitas dalam berkomunikasi.

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat, Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang awalnya diharapkan mampu membantu dunia pendidikan dalam memfasilitasi kebutuhan komunikasi bagi penyandang disabilitas termasuk tunarungu, saat ini dirasa sangat kurang efektif. Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) tidak bisa dibawa kemana-mana. Sebagai dampaknya yaitu hasil pembelajaran dalam berkomunikasi masih rendah.

Hasil pembelajaran berkomunikasi masih rendah ini nampak dengan banyaknya siswa-siswi tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo yang belum mampu berkomunikasi baik secara verbal, guru memberikan pembelajaran bahasa isyarat menggunakan kamus SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) untuk membantu anak-anak Tunarungu dalam memahami kalimat percakapan sehari-hari, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia, namun kelayakan kamus tersebut kondisinya sudah banyak halaman yang lepas dan hilang, juga rusak tersobek siswa, sehingga berdampak pada antusias belajar siswa rendah karena siswa kurang merespon materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya rendah, hasil belajar anak-anak banyak yang tidak tuntas.

Untuk membantu kekurangefektifan Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang terjadi khususnya di SLB Negeri Tambahrejo, penulis mengembangkan Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) berbasis elektronik dengan e-SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Elektronik), dengan tujuan membantu mempermudah, mempercepat pemahaman kata, dan menambah kosa kata percakapan siswa tuna rungu dalam kehidupan sehari-hari, serta bersifat praktis karena para siswa dapat belajar di berbagai tempat, kapan saja dan oleh siapa saja, tidak perlu membawa kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang setebal kamus Bahasa Indonesia pada umumnya,

anak-anak tunarungu cukup membawa android dan membuka e-SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Elektronik).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode campuran (*Mixed method*), yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan pendekatan peneliti dengan metode kualitatif jenis *Case studies* (yaitu metode dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan) dan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan jenis metode eksperimen

Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi Embedded Konkuren, yakni strategi metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. Strategi Embedded Konkuren memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang menjadi pendukung dalam prosedur penelitian.

Metode sekunder yang kurang diprioritaskan (kualitatif) ditancapkan (embedded) pada metode yang lebih dominan (kuantitatif). Hal tersebut dilakukan untuk memperkaya deskripsi tentang partisipan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil penelitian ini berturut-turut akan disampaikan atau dipaparkan data sebagai berikut:

1. Data Guru

Lokasi penelitian berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Tambahrejo Kanor yang berada di Desa Sedeng Kecamatan Kanor dengan jarak dari Kota/Kabupaten Bojonegoro kurang lebih 18 km.

Tenaga pendidik yang ada di tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data Pendidik di SLB Negeri Tambahrejo Kanor

NO	NAMA PTK dan NIP	PANGKAT / GOLONGAN	PEND. TERKAHIR
1	Vetra El Rahma, S.Pd Nip. 1980020122008012019	Penata Tk. I / IIIId	S1 PLB
2	Suparto, S.Pd Nip. 19690825 2000091001	Penata Tk. I / IIIId	S1 BHS. IND
3	Sriatun, S.Pd Nip. 19680804 2008012019	Pengatur Tk.I	S1 PGSD

NO	NAMA PTK dan NIP	PANGKAT / GOLONGAN	PEND. TERKAHIR
4	Nita Apriliasari, S.Pd Nip. 19870428 2011012015	Penata	S1 PLB
5	Srinemok, S.PdI NIGTT. 991 846 004	-	S1 PAI
6	Nilna Maidah, S.Pd NIGTT. 991 846 003	-	S1 B.INGGRIS
7	Siti Nur Aisah, SE. S.Pd NIGTT. 991 846 004	-	S1 BHS. IND
8	Vesti Nurnafiani, S.Pd NIGTT. 991 846 005	-	S1 PLB
9	Siti Kholisah, S.Pd NIGTT. 991 846 006	-	S1 PJOK
10	Friedha Thania, S.Pd NIGTT. 991 846 009	-	S1 Pend. Ekonomi
11	Subiantoro	-	SMK Otomotif

2. Data Siswa

Di lembaga SLB terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yaitu: TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Sesuai dengan responden ppada penelitian ini yang dipaparkan adalah siswa di jenjang SMPLB.

Adapun data siswa SMPLB di SLB Negeri Kanor Bojonegoro ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2
Data Siswa SMPLB di SLB Negeri Tambahrejo Kanor

KE-LAS	JUMLAH SISWA / JENIS KETUNAAN							Jml	Jumlah Rombongan Belajar
	A	B	C	C1	D	D1	G		
VII	0	5	0	0	0	0	0	5	1 rombel
VIII	0	4	2	0	0	0	0	6	1 rombel
IX	0	5	0	0	0	0	0	5	1 rombel
Jml	0	14	2	0	0	0	0	16	3 rombel

Keterangan:

A : Tunanetra, B : Tunarungu, C : Tunagraita, C1: Tunagraita sedang, D :Tunadaksa, D1: Tunadaksa sedang

3. Uji Isi e_SIBI

Draft I penelitian sebagai media pendukung pembelajaran berupa e-SIBI perlu divalidasi atau ditanggapi atau dilakukan penilaian oleh seorang ahli. Draf e-SIBI tersebut diserahkan kepada ahli isi pembelajaran pada tanggal 3 Juni 2022 untuk memperoleh tanggapan/penilaian. Ahli isi yang ditunjuk oleh peneliti untuk

memvalidasi isi dalam e-SIBI ini adalah Bapak Drs. Salamun, M.Pd Korwas Cabang Dinas Pendidikan Lamongan.

Adapaun hasil validasi/tanggapan/ppenilaian terhadap isi pada e-SIBI adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian Ahli Isi terhadap E-SIBI

No	Komponen	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Tingkat relevansi e-SIBI dengan Kurikulum					V
2	Ketepatan judul e-SIBI dengan uraian Materi					V
3	Kejelasan Pengantar dari e-SIBI				v	
4	Kejelasan Kerangka Isi					V
5	Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar				v	
6	Kesesuaian Indikator dengan uraian materi					V
7	Kesesuaian antara Kompetensi Dasar, Indikator dan uraian Materi				v	
8	Kejelasan uraian /isi					V
9	Kesesuaian contoh-contoh yang disajikan dengan materi pembelajaran					V
10	Kemenaarikan komponen-komponen dalam e-SIBI				v	
11	Kemenaarikan komponen-komponen dalam e-SIBI				v	
12	Kemenaarikan isi dalam e-SIBI					V
13	Kemenaarikan tampilan e-SIBI pada Android				v	
14	Kemudahan pengguna dalam memanfaatkan Aplikasi e-SIBI pada Android					V
15	Keterjangkauan pemanfa'atan e-SIBI				v	
Jumlah skor					2	40
					8	
		68				

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi melalui data angket yang telah disajikan dalam Tabel 4.3, persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{68}{75} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 90,67\%$$

Hasil perhitungan persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah 90,67%. Jika dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga e-SIBI tidak perlu direvisi.

4. Uji Desain

Ahli kedua yang diminta untuk memberikan masukan terhadap e-SIBI ini adalah ahli desain pembelajaran. Angket diserahkan kepada ahli desain pembelajaran pada tanggal 4 Juni 2022. Ahli desain pembelajaran yang ditunjuk oleh peneliti untuk memvalidasi desain adalah Bapak Ahmad Hadi, S. Pd, M.Pd, pengawas Sekolah Muda di Lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Lamongan. Pengambilan angket dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket.

Tabel 4
Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran terhadap e-SIBI

No	Komponen	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas tampilan					V
2	Kemenarikan desain cover dilihat dari tulisan					V
3	Pemilihan warna pada cover					V
4	Pemilihan warna gambar di bagian isi e-SIBI					V
5	Ketepatan lay out pengetikan				V	
6	Kekonsistenan penggunaan spasi, sub judul dan pengetikan materi				V	
7	Kejelasan tulisan					V
8	Kelengkapan Komponen-komponen pada setiap bagian e-SIBI				V	
9	Ketepatan cara penyajian materi					V
10	Penampilan font huruf di masing-masing Halaman				V	
Jumlah skor		0	0	0	16	30
		50				

Berdasarkan hasil penilaian ahli Desain melalui data angket yang telah disajikan dalam tabel 4, persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{46}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 92\%$$

Hasil perhitungan persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah 92%. Jika dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga e-SIBI tidak perlu direvisi. Komentar dan saran ahli desain pembelajaran diterima, khususnya pada penjelasan kerangka isi dan gambar tiap halaman atas.

5. Uji Media

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan penggunaan e-SIBI dalam pembelajaran, terlebih dulu e-SIBI dimintakan validasi kepada ahli media

pembelajaran. pada tanggal 4 Juni 2022 untuk memperoleh tanggapan/penilaian. Ahli media yang ditunjuk oleh peneliti untuk memvalidasi media pembelajaran dalam e-SIBI ini adalah Jamiati, S. Pd, M. Pd Pengawas PK-PLK Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Lamongan. Diskusi dan pengambilan angket dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket

Tabel 5
Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran terhadap E-SIBI

No	Komponen	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan ilustrasi yang digunakan dalam cover e-SIBI					V
2	Kesesuaian antara materi dengan media yang digunakan					V
3	Kualitas tampilan pada e-SIBI				V	
4	Ketepatan ukuran huruf pada tampilan di e-SIBI					V
5	Ketepatan penempatan gambar				V	
6	Kualitas teks				V	
7	Pengorganisasian desain pesan pembelajaran					V
8	Kemanfa'atan e-SIBI dalam pembelajaran					V
9	Kemenerikan tampilan di masing-masing halaman					V
10	Ketertarikan penggunaan e-SIBI					V
Jumlah skor		0	0	0	12	35
		47				

Berdasarkan hasil penilaian ahli Medi melalui data angket yang telah disajikan dalam tabel 4.4, persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{47}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 94\%$$

Hasil perhitungan persentase tingkat pencapaian e-SIBI adalah 94%. Jika dikonversikan dengan tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga e-SIBI tidak perlu direvisi. Komentar dan saran ahli media mata kuliah diterima.

6. Uji Coba Lapangan

Tabel 6
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penggunaan e-SIBI

No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Masuk kelas dengan tertib					5
2.	Berdo'a sebelum pelajaran dimulai					5
3.	Memperhatikan penjelasan guu					5

No	Aktivitas Siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
4.	Membuka HP untuk menggunakan dalam pembelajaran				4	
5.	Menunjukkan gerakan tubuh dalam mereaksi respon				4	
6	Bertanya kepada guru				4	
7	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					5
8	Melakukan permintaan guru					5
9	Diskusi dengan teman					5
10	Mengerjakan tugas dari guru					5
Jumlah					1 2	3 5
Jumlah Total Skor		47				
Persentase		94%				

Berdasarkan pengisian instrumen terkait aktivitas yang dilakukan siswa dalam kelas skor perolehan masing-masing indikator pada masing-masing pertemuan tergolong baik. Secara keseluruhan persentase kegiatan/aktivitas guru dengan e-SIBI mencapai 94 %. Sehingga aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah tergolong aktif dan terampil dalam penggunaan e-SIBI

a. Hasil Belajar

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	Siti Khusna	65	68	Tuntas
2.	Suhartono	65	72	Tuntas
3.	Amiratul Choiriyah	65	67	Tuntas
4.	Budi Darmawan	65	66	Tuntas
5.	Candra Setiawan	65	70	Tuntas

Tabel 7 menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajar pada ulangan sebanyak 5 siswa (100 %) dari 5 siswa dalam satu kelas.

b. Repon Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 8
Respon/Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan e-SIBI

No	Pernyataan	Skor Isian Responden				
		1	2	3	4	5
1	Media e-SIBI sangat bagus	5	5	5	5	5
2	Belajar dengan e-SIBI sangat menyenangkan	5	5	5	5	5
3	Cara mengajar guru dengan menggunakan e-SIBI sangat menyenangkan	5	4	5	5	5
4	e-SIBI memudahkan untuk memahaman isi pembekaran	5	5	5	5	5
5	E_SIBI membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	5	5	3	5
6	e-SIBI dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran	5	5	5	5	5
7	Bentuk e-SIBI sangat praktis dan mudah dipelajaridi mana saja	5	5	5	5	4
8	Keberadaan e_SIBI sangat menyenangkan hati orang tua karena orang tua ikut belajar	5	5	4	4	5
9	Dengan menggunakan e-SIBI, bisa belajar di mana-mana	4	5	4	5	5
10	Dengan adanya e_SIBI, keinginan belajar semakin tinggi	5	5	5	5	4
11	Dengan adanya e-SIBI, orang tua bisa membantu belajar di rumah	5	4	5	5	5
12	Dengan adanya e-SIBI, cepat mengingat pelajaran yang terdahulu	5	5	5	5	5
Persentasi per siswa		98.3	96.7	96.7	95	96.7
Persentasi keseluruhan		96.7				

Berdasarkan beberapa Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa e-SIBI merupakan salah satu media yang efisien, efektif serta menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa kelas VII SLB Negeri Tambahrejo Kanor Bojonegoro. Artinya siswa dapat menggunakan e-SIBI dengan memanfaatkan HP android melalui link <https://online.fliphtml5.com/cqqq/esy/>

Simpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan e-SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Elektronik) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Tunarungu di SLB Negeri Tambahrejo tahun pelajaran 2021/2022 sangat efektif dan layak untuk digunakan.

Daftar Pustaka

- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2001, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Achmad Sugandi. (2000). *Teori Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- A.R, Syamsudin dan Damayanti, V. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Aunurrahman. (2010), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mardapi, Djemari. 2003. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Pemerintah Propinsi Jawa Timur: Dinas Pendidikan dan kebudayaan Sub Din Dikmenum.
- Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2000. “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*”. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Nurhakim. (2007). *Internet sebagai media pembelajaran*. Universitas Lambung. Mangkurat, Banjarmasin. [Online]. Tersedia: <http://www.nurhakim.net>
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2004: dalam www.sarjanaku.com/2011/03/
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Wayan Nurkencana. 2000. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.